

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah angka kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Depkes RI, 2016).

AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007 mengalami penurunan, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Depkes RI, 2016).

Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sejak tahun 1990 telah meluncurkan *safe motherhood initiative*, sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya. Upaya tersebut dilanjutkan dengan program Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. Salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu yaitu penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan

bayi baru lahir ke masyarakat. Upaya lain yang juga telah dilakukan yaitu strategi *Making Pregnancy Safer* yang dicanangkan pada tahun 2000 (Depkes RI, 2016).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Depkes RI, 2016).

Pada tahun 2012 angka kematian ibu hamil, bersalin dan nifas 87,6 per 100.000 kelahiran menunjukkan angka yang lebih baik dibanding dengan tahun 2011 angka kematian ibu 122,6 per 100.000 kelahiran (Dinkes Sleman, 2013). Cakupan angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Sleman tahun 2017 mencapai 42,78 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya yang dilakukan dengan selalu memberikan promosi kepada ibu-ibu hamil, yaitu dengan mengenali bahaya dan mengambil keputusan, mencapai fasilitas yankes, dan mendapat pelayanan adekuat di RS. Selain itu juga cegah (3T) terlalu muda untuk menikah, terlalu tua untuk hamil, terlalu sering untuk hamil, dan terlalu banyak untuk melahirkan. Kasus-kasus kematian terjadi karena kebanyakan ibu-ibu hamil terlambat

memeriksa di tempat pelayanan primer dan terlambat merujuk di tingkat pelayanan sekunder dengan keterlambatan menangani kasus tersebut. Kegiatan yang dilakukan bila terjadi kematian ibu di Kabupaten Sleman dilakukan AMP di tingkat kabupaten (Dinkes Sleman, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari PMB Fitri Nurul H pada bulan April-Desember 2017 terdapat ibu hamil dengan anemia sebanyak 12 ibu hamil dan pada bulan Januari-April 2018 sebanyak 7 ibu hamil. Salah satu ibu hamil dari data tersebut yang mengalami plasenta previa letak rendah (marginalis) dan anemia adalah Ny. E umur 26 tahun. Ibu dengan plasenta letak rendah (marginalis) dan anemia bisa menyebabkan perdarahan. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan tujuan memberikan pelayanan yang secara berkesinambungan atau komprehensif dan memberikan pelayanan sesuai standar kebidanan. Melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. E Umur 26 Tahun Multipara di PMB Fitri Nurul H”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. E Umur 26 Tahun Multipara di PMB Fitri Nurul H”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. E Umur 26 tahun Multipara di PMB Fitri Nurul H”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan ibu hamil pada Ny. E umur 26 tahun sesuai dengan standar asuhan kehamilan yang sudah ditentukan.
- b. Mampu memberikan asuhan ibu bersalin pada Ny. E umur 26 tahun sesuai dengan standar asuhan persalinan yang sudah ditentukan.
- c. Mampu memberikan asuhan masa nifas pada Ny. E umur 26 tahun sesuai dengan standar asuhan pada masa nifas yang sudah ditentukan.
- d. Mampu memberikan asuhan BBL dan neonatus pada By. Ny. E sesuai dengan standar asuhan BBL dan neonatus yang sudah ditentukan.
- e. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. E umur 26 tahun sesuai dengan standar asuhan keluarga berencana yang sudah ada.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai pengembangan ilmu terhadap materi asuhan kebidanan secara komprehensif serta mahasiswa mampu memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. E

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga untuk mendeteksi adanya penyulit yang timbul pada saat

kehamilan, bersalin, nifas sehingga memungkinkan untuk mendapatkan penanganan segera.

- b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Fitri Nurul H
Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar meningkatkan pelayanan yang baik atau berkualitas sesuai dengan standar yang diterapkan yang memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan, sehingga mencegah terjadinya kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

- c. Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk menangani asuhan kebidanan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, serta melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar yang diterapkan.